

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra tidak dapat dilihat hanya sebagai suatu sistem norma saja, karena karya sastra merupakan suatu sistem yang terdiri dari struktur, seperti tema, tokoh, alur, latar, amanat, sudut pandang dan gaya bahasa yang saling berhubungan. Dengan demikian, menganalisis karya sastra secara mendetail haruslah melihat struktur dari karya tersebut (Teeuw, 1984: 135).

Endraswara (2011:77) menjelaskan, karya sastra tidak dilahirkan dalam kekosongan. Adanya realitas sosial yang berada di sekitar pengarang menjadi bahan dalam menciptakan karya sastra sehingga memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan pengarang maupun dengan masyarakat yang ada di sekitar pengarang. Sementara itu Lukacs (dalam Endraswara, 2011:89) menambahkan bahwa, sebuah novel tidak hanya mencerminkan realitas melainkan lebih dari itu memberikan kepada kita sebuah refleksi realitas yang lebih besar, lebih lengkap, lebih hidup, dan lebih dinamik yang melampaui pemahaman umum.

Sebagian besar karya sastra yang ditulis oleh sastrawan Indonesia menggambarkan kondisi masyarakat dengan segala permasalahan yang ada, misalnya pendidikan, ekonomi, ideologi, politik dan lain sebagainya. Di dalam karya sastra Indonesia, khususnya cerpen, masalah politik merupakan salah satu permasalahan sosial yang cukup sering dibahas oleh pengarang.

Salah satu peristiwa politik yang cukup besar dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia adalah peristiwa demonstrasi mahasiswa pada tahun 1998. Krisis politik yang

terjadi pada tahun 1998 merupakan puncak dari berbagai kebijakan politik pemerintahan Orde Baru. Berbagai kebijakan politik yang dikeluarkan pemerintahan Orde Baru selalu dengan alasan dalam kerangka pelaksanaan Demokrasi Pancasila. Namun, yang sebenarnya terjadi adalah dalam rangka mempertahankan kekuasaan. Pada Bulan Mei 1998, para mahasiswa dari berbagai daerah mulai bergerak menggelar demonstrasi dan aksi keprihatinan yang menuntut penurunan harga barang-barang kebutuhan (sembako), penghapusan KKN, dan mundurnya Soeharto dari kursi kepresidenan. Pada tanggal 12 Mei 1998, dalam aksi unjuk rasa mahasiswa Universitas Trisakti, Jakarta, telah terjadi bentrokan dengan aparat keamanan yang menyebabkan empat orang mahasiswa (Elang Mulia Lesmana, Hery Hartanto, Hafidhin A. Royan, dan Hendriawan Sie) tertembak hingga tewas, dan puluhan mahasiswa lainnya mengalami luka-luka. Kematian empat mahasiswa tersebut mengobarkan semangat para mahasiswa dan kalangan kampus untuk menggelar demonstrasi secara besar-besaran (Sudirman, 2014: 446-449).

Peristiwa Mei tahun 1998 merupakan peristiwa yang cukup besar dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, Peristiwa ini cukup sering diangkat ke dalam berbagai buku, baik buku fiksi maupun non fiksi. Salah satu buku yang membahas peristiwa Mei 1998 adalah kumpulan cerpen *Orang-Orang Kampus* yang ditulis oleh A.M Lilik Agung pada tahun 2014.

Buku kumpulan cerpen *Orang-Orang Kampus* menceritakan berbagai kisah aktivitas para aktivis mahasiswa yang terlibat dalam peristiwa demonstrasi masa pada tahun 1998. Di dalamnya juga menghadirkan tentang sisi lain dari kehidupan aktivis dibalik perjuangan mereka dalam memperjuangkan Reformasi pada masa itu serta sisi lain kehidupan mereka pasca runtuhnya Orde baru dengan berbagai kegiatan yang mereka tekuni, ada yang berakhir baik dengan menjadi sukses dikehidupannya dan adapula yang gagal dalam kehidupannya.

Orang-Orang Kampus adalah buku kumpulan cerpen A.M Lilik Agung yang kedua dan buku fiksinya yang ketiga. Kumpulan cerpen pertama bertajuk *Starbucks Coffe Suatu Senja* terbit tahun 2010. Setahun berikutnya, 2011, novel *AWAN* terbit (Agung, 2014: 1). Pada kedua karya tersebut penulis juga menyisipkan tema yang hampir sama dengan *Orang-Orang Kampus* yaitu demonstrasi dan perlawanan terhadap pemerintah Orde Baru, tetapi pada buku kumpulan cerpen *Orang-Orang Kampus* A.M lilik Agung menambahkan beberapa cerita yang tak terdapat di dua karya sebelumnya.

Alasan pemilihan kumpulan cerpen *Orang-Orang Kampus* sebagai objek penelitian karena terdapat adanya berbagai macam gambaran mengenai sisi lain dari kehidupan para aktivis 1998, baik pada saat masa demonstrasi maupun pasca runtuhnya Orde Baru. Adapun bentuk kegiatan aktivis mahasiswa pada masa demonstrasi 1998 yang terdapat di dalam *Orang-Orang Kampus* yaitu: aksi mogok makan, bentrokan dengan aparat keamanan, membuat tulisan-tulisan, menjadi penggerak Demonstrasi, dan terlibat dalam kelompok diskusi antar aktivis mahasiswa.

A.M Lilik Agung adalah seorang trainer dan konsultan bisnis. Beliau merupakan alumni jurusan Ekonomi UGM Yogyakarta. Pada saat peristiwa Demonstrasi 1998, penulis masih aktif sebagai mahasiswa dan merupakan orang yang aktif dalam menulis di media kampus pada saat itu. Vladimir Jdanov (dalam Escarpit, 2008:8) menambahkan bahwa, Sastra harus dipandang dalam hubungan yang tak terpisahkan dengan kehidupan masyarakat, latar belakang unsur sejarah dan sosial yang mempengaruhi pengarang. Sementara itu Howe (dalam Damono 1979:53) menegaskan, bahwa novelis politik harus melibatkan diri sebaik-baiknya dalam pergolakan politik tanpa hal itu karyanya akan mentah. Sebagai seorang mantan mahasiswa yang aktif menulis di media kampus pada saat itu, A.M Lilik Agung tentu cukup hafal mengenai gambaran peristiwa yang terjadi pada tahun 1998 tersebut, baik ia

alami sendiri maupun rekan-rekannya perjuangannya, hal inilah yang kemungkinan ingin diceritakan kembali oleh penulis ke dalam kumpulan cerpen *Orang-Orang Kampus*.

Kumpulan cerpen *Orang-Orang Kampus* ini terdiri dari sebelas cerpen yang di dalamnya terdapat berbagai cerita tentang peristiwa demonstrasi tahun 1998. Cerpen-cerpen tersebut adalah (1) "Amelia Pada Sebuah Hari", (2) "Masa Lalu Tidak Aktual", (3) "Dunia Esther", (4) "Bapak Lelap", (5) "Paulin Bernyanyi", (6) "Nunik Marah", (7) "Malam Jahanam", (8) "Sebuah Penghianatan", (9) "Tentang kuliah kerja Nyata", (10) "Memeluk Bapak", (11) "Anak Negeri".

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil enam cerpen yang di dalamnya terdapat kesatuan tema yaitu sisi lain kehidupan aktivis mahasiswa baik pada masa Orde Baru maupun pasca tumbanganya Orde Baru. Keenam cerpen tersebut adalah (1) "Masa Lalu Tidak Aktual", (2) "Dunia Esther", (3) "Bapak Lelap", (4) "Nunik Marah", (5) "Malam Jahanam", dan (6) "Sebuah Penghianatan".

Kelima cerpen yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini adalah (1) "Amelia Pada Sebuah Hari", (2) "Paulin Bernyanyi", (3) "Tentang Kuliah Kerja Nyata", (4) "Memeluk Bapak" dan (5) "Anak Negeri". Alasan tidak dimasukkannya kelima cerpen tersebut karena tidak terlalu menonjolkan tentang sisi lain kehidupan aktivis mahasiswa, bahkan ada yang tidak menyinggung tentang peristiwa demonstrasi 1998 sehingga peneliti tidak melihat adanya satu kesatuan tema yang ingin di bahas dalam kumpulan cerpen *Orang-Orang Kampus*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang telah dikemukakan pada latar belakang, masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Apa saja sisi lain kehidupan aktivis mahasiswa yang terjadi dalam kumpulan cerpen *Orang-Orang Kampus* Karya A.M Lilik Agung?
2. Bagaimana sisi tersebut menonjolkan aspek kemanusiaan aktivis mahasiswa dalam kumpulan cerpen *Orang-Orang Kampus* Karya A.M Lilik Agung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan sisi lain kehidupan aktivis mahasiswa yang terjadi dalam kumpulan cerpen *Orang-Orang Kampus* Karya A.M Lilik Agung.
2. Menjelaskan sisi tersebut menonjolkan aspek kemanusiaan aktivis mahasiswa dalam kumpulan cerpen *Orang-Orang Kampus* Karya A.M Lilik Agung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam pengkajian sebuah karya sastra dengan pendekatan struktural. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan pembaca dan membantu pemahaman pembaca dalam memahami tentang sisi lain aktivis mahasiswa pada masa Orde Baru serta pasca Orde Baru dalam kumpulan cerpen *Orang-Orang Kampus*.

1.5 Landasan Teori

Sebuah karya sastra dalam pandangan strukturalisme adalah sesuatu yang memiliki struktur. Suatu keseluruhan karena ada relasi timbal balik antara bagian-bagiannya dan antara bagian dan keseluruhannya (Luxemburg, dkk, 1989: 38). Teori struktural bertitik tolak dari anggapan bahwa karya sastra tercipta di berbagai norma dan sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan membentuk suatu organisme (Wellek, 1990: 20). Analisis struktural dapat dilaksanakan berdasarkan pendekatan objektif, yaitu pendekatan sastra yang menekankan

pada segi instrinsik yang bersangkutan serta hubungan harmonis antarasppek yang mampu menjadikan karya sastra yang mandiri.

Analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semenditel dan mendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua unsur-unsur seperti tema, amanat, tokoh, alur (plot), latar, sudut pandang, dan gaya bahasa (Teew, 1984: 135).

Strukturalisme merupakan teori yang menempatkan karya sastra sebagai suatu yang otonom. Abraham (dalam Teeuw. 1984: 120) mengatakan pendekatan ini sebagai pendekatan objektif yaitu pendekatan yang menekankan karya sastra sebagai struktur yang sedikit banyaknya bersifat otonom. Teori strukturalisme sastra merupakan sebuah teori untuk mendekati teks-teks sastra yang menekankan keseluruhan relasi atau berbagai unsur teks (Syuropati, 2011: 46).

Strukturalisme memiliki ciri utama yakni perhatiannya terhadap totalitas. Kaum strukturalis percaya bahwa totalitas lebih penting dari bagian-bagiannya bisa dijelaskan sebaik-baiknya apabila dipandang dari segi hubungan-hubungan yang ada antar bagian-bagian itu. Jadi, yang menjadi dasar telaah strukturalisme bukanlah bagian-bagian totalitas itu, tetapi jaringan hubungan yang ada antara bagian-bagian itu, yang menyatukan menjadi totalitas (Damono, 1979: 40).

Analisis untuk kumpulan cerpen *Orang-Orang Kampus* akan dilakukan melalui pendekatan struktural. Peneliti lebih memfokuskan kepada unsur tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema yang merupakan unsur-unsur instrinsik dalam strukturan. Sementara unsur-unsur instrinsik lainnya seperti sudut pandang dan gaya bahasa hanya dipergunakan jika diperlukan.

1.6 Metode Penelitian

Menurut Sangidu (2005: 105), metode penelitian berkaitan dengan cara kerja, baik yang berkaitan dengan teori (analisis data) maupun yang berkaitan dengan urutan-urutan (prosedur) penelitian. Metode adalah bagaimana cara yang akan dilakukan, sedangkan teknik adalah cara untuk mengerjakan metode tersebut. Kedua istilah tersebut memiliki hubungan yang sangat erat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (Maleong, 2005: 4) adalah, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jadi dalam metode ini ada enam tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

1. Membaca dan memahami kumpulan cerpen secara keseluruhan
2. Mencatat data yang berhubungan dengan objek penelitian
3. Menganalisis data secara instrinsik yang meliputi Tokoh dan penokohan, alur, latar dan tema.
4. Melakukan analisis dengan menggunakan pendekatan strukturalisme
5. Hasil analisis, disajikan dalam bentuk kesimpulan.

1.7 Tinjauan Kepustakaan

Sejauh ini penulis belum menemukan adanya penelitian lain yang menganalisis gambaran sisi lain kehidupan aktivis mahasiswa pada masa Orde Baru maupun pasca Orde Baru yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Orang-Orang Kampus* karya A.M Lilik Agung dengan menggunakan pendekatan Struktural, namun ada penelitian yang juga menjadikan kumpulan cerpen *Orang-Orang Kampus* karya A.M Lilik Agung sebagai objek kajiannya, yaitu:

Nova Yuliana, (2015) Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, dengan judul skripsi “*Nilai Moral Dalam Kumpulan Cerpen “Orang-Orang Kampus” Karya A.M Lilik Agung*”. Nova menyimpulkan tentang nilai

filsafat moral, seperti perjuangan, semangat hidup, cinta kasih, pengorbanan dan kerja keras. Dalam penelitian ini Nova membagi tema mayor dan tema minor dalam masing masing cerpen, seperti Tema mayor dalam cerpen “*Bapak Lelap*” ialah kesedihan terhadap anaknya, sedangkan Tema minor dalam cerpen “*Bapak Lelap*” ialah a. keberanian Bima, b. Pesan ibu, c. Uang menjadi panglima.

Selain itu penulis juga menemukan penelitian dengan objek yang berbeda, tetapi dapat dijadikan referensi bagi penulis untuk menunjang penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Ahmad Mujahid Arrozi, (2013) Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dengan judul skripsi “*Antara Jakarta dan Yogyakarta : Gerakan Mahasiswa Islam Pada Masa Orde Baru*” Ahmad menyimpulkan tentang pergerakan mahasiswa islam pada masa Orde Baru yang terjadi di dua kota besar di Indonesia yaitu Jakarta dan Yogyakarta, dan terdapat perbedaan karakter yang menonjol dari dua pergerakan yang berbeda kota tersebut yaitu karakter aktivis islam di Jakarta lebih dekat kepada aktivitas politik praktis karena merupakan pusat perkotaan, sedangkan aktivis islam di Yogyakarta merupakan kota kecil yang memiliki basis kelahiran HMI dan pusat literature pergerakan.

Yogi Prima Danu, (2012) Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas Padang, dengan judul skripsi “*Gerakan Sosial Politik Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Padang Pada Saat Reformasi Indonesia Tahun 1998*”. Yogi menyimpulkan keterlibatan HMI cabang padang dalam gerakan reformasi Indonesia tahun 1998 yang dimulai dari diskusi-diskusi formal antar mahasiswa hingga terlibat dalam peristiwa perlawanan reformasi untuk meruntuhkan rezim Orde Baru. Selain itu Yogi juga melihat adanya faktor yang mempengaruhi keterlibatan HMI cabang padang dalam melakukan perlawanan yaitu, pertama untuk menurunkan rezim Order Baru, dan yang kedua untuk memperjuangkan nilai-nilai ideologis yang tertanam pada kader-kade HMI sebagai organisasi yang membela umat dan bangsa.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I :Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II :Analisis Struktur yang terdiri dari Tokoh dan penokohan, alur, latar dan tema.

Bab III :Melakukan analisis sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian dengan menggunakan pendekatan struktural.

Bab IV : Penutupan yang berisikan kesimpulan dan saran.

